

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan Penelitian yang telah dilaksanakan ini berhasil memberikan kesimpulan secara empiris dan membuktikan bahwa hipotesis yang dikemukakan diawal adalah benar. Kesimpulan tersebut berupa :

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,639 > 1,986$. Apabila lingkungan keluarga mendukung dalam melaksanakan proses belajarnya, maka motivasi belajar yang didapat akan ikut meningkat.
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $1,141 < 1,986$. Artinya baik lingkungan sekolah yang tinggi ataupun yang rendah, tetap tidak mempengaruhi motivasi belajar yang dapat membantu dalam proses belajar.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar 3,10 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,995 > 3,10$) kemudian signifikansi $0,022 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Motivasi Belajar

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, antara lain :

1. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar tidak dapat dicantumkan melalui lingkungan sekolah siswa. Jika siswa memiliki persepsi lingkungan sekolah yang tinggi maupun rendah maka tetap tidak dapat menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa tersebut. Kemudian juga diperoleh data bahwa indikator lingkungan keluarga yang paling rendah yaitu ekonomi keluarga dan suasana rumah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa di SMP Negeri 261 Jakarta Utara memiliki ekonomi keluarga yang rendah, dimana para orang tua ini memiliki pekerjaan yang berpenghasilan rendah, bahkan ada siswa yang juga harus ikut membantu bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal tersebut tentu saja mengganggu kegiatan belajar dan berdampak pada motivasi belajar yang rendah. Kemudian untuk indikator suasana rumah yang rendah juga menunjukkan kelanjutan dari implikasi ekonomi keluarga yang rendah. Dari ekonomi keluarga yang rendah mengakibatkan orang tua tidak dapat menyediakan dan memberik suasana rumah yang baik dan nyaman untuk belajar anak di rumah, sehingga berpengaruh kepada motivasi belajar anak baik di rumah maupun di sekolah.
2. Kemudian untuk lingkungan sekolah, penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar tidak dapat dicantumkan melalui

lingkungan sekolah siswa. Jika siswa memiliki persepsi lingkungan sekolah yang tinggi maupun rendah maka tetap tidak dapat menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa tersebut. Jika siswa memiliki persepsi lingkungan sekolah yang tinggi maka cenderung menghasilkan motivasi belajar yang tinggi, dan begitu pun sebaliknya jika siswa memiliki persepsi lingkungan sekolah yang rendah maka motivasi belajar yang dihasilkan cenderung rendah. Dari penelitian ini juga didapatkan bahwa indikator lingkungan sekolah yang paling rendah adalah lokasi gedung sekolah dan hubungan antar siswa. Lokasi gedung sekolah yang dirasa siswa sangat kurang salah satunya adalah lingkungan sekitar sekolah yang kurang bersih. Hal ini akan menyebabkan konsentrasi belajar siswa di kelas menjadi terganggu, begitu pun dengan motivasi belajar yang dihasilkan menjadi rendah.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa terdapat masalah mengenai motivasi belajar pada siswa SMPN 261 Jakarta Utara. Hal tersebut dipengaruhi diantaranya oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, yang mana telah dibuktikan dengan hasil perhitungan yang dilakukan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan negatif signifikan terhadap motivasi belajar pada siswa SMPN 261 Jakarta Utara.

Berdasarkan hasil pengolahan data menjelaskan lingkungan keluarga dengan empat indikator diantaranya: Ekonomi keluarga, Suasana rumah, Sikap orang tua, Hubungan antara anggota keluarga merupakan komponen

yang memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar pada siswa. Semakin baik lingkungan keluarga, maka semakin tinggi motivasi belajar yang dirasakan oleh siswa.

Selanjutnya, merujuk pada hasil pengolahan data menjelaskan bahwa lingkungan sekolah dengan indikator lokasi gedung sekolah, hubungan guru dengan siswa, hubungan antar siswa, dan tata tertib sekolah, dengan adanya lingkungan sekolah yang mendukung akan menciptakan kenyamanan belajar sehingga motivasi belajar siswa pun semakin tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, diantaranya: lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah mempengaruhi terhadap motivasi belajar sebesar 8%. Berkenaan hal tersebut diharapkan ada penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain yang berkaitan dengan motivasi belajar pada siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan saran untuk pada SMPN 261 Jakarta Utara diantaranya:

1. Pada faktor ekonomi keluarga, siswa diharapkan dapat memahami keadaan ekonomi keluarga yang rendah dan menjadikannya pelecut serta motivasi untuk belajar lebih giat agar di kemudian hari dapat merubah keadaan ekonomi keluarganya menjadi lebih baik. Dan untuk siswa yang ikut

membantu bekerja juga dapat mengatur ssaktunya agar tetap bisa berkonsentrasi untuk belajar dan memelihara semangat dan motivasi belajarnya.

2. Pihak keluarga diharapkan mampu memberikan dorongan dengan terus berusaha memberikan lingkungan keluarga yang baik bagi anak, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh kepada anak. Ketika keluarga dapat memberikan pondasi yang kuat pada anak, maka anak dapat menghadapi kehidupan di masyarakat dengan baik pula.
3. Lingkungan sekolah diharapkan dapat melakukan kerjasama dengan orang tua murid dalam menumbuhkan dan memberikan dorongan belajar sehingga prestasi belajar siswa dapat menjadi lebih baik demi masa depan mereka. Selain itu sekolah juga diharapkan dapat turut serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membangun kebersamaan antar siswa dan bergotong royong dalam belajar sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman di sekolah yang baik dapat memberikan kenyamanan belajar kepada siswa sehingga meningkatkan motivasi belajarnya dan menghasilkan hasil belajar yang baik.
4. Kemudian kepada para guru diharapkan mampu mengelola materi kurikulum yang menarik minat siswa agar siswa termotivasi untuk belajar lebih giat dalam semua mata pelajaran. Selain itu guru juga diharapkan dapat membangun interaksi secara rutin sehingga siswa tidak merasa ada distansi dengan guru.

5. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada penelitian ini hanya ditinjau dari dua faktor yaitu faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah, namun masih banyak faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi motivasi belajar. Maka dari itu bagi peneliti selanjutnya, variabel-variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sebaiknya juga diteliti. Variabel lain yang dimaksud adalah variabel kemampuan siswa, penghargaan berupa hadiah, cita-cita siswa dan lain sebagainya.
6. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini juga sebaiknya diperluas dengan indikator-indikator lainnya yang dapat menggambarkan variabel penelitian secara lebih luas. Dalam penelitian ini penyebaran responden berdasarkan jenis kelaminnya sangat tidak seimbang. Maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan responden yang lebih merata, jumlah responden berdasarkan jenis kelaminnya.